

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, di mana metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah alat peraga, yang berfungsi untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak. Dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan, penggunaan alat peraga *pop up book* dianggap dapat membantu peserta didik memahami konsep tersebut dengan lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Media pop-up book adalah buku yang memiliki unsur tiga dimensi dan menunjukkan visualisasi yang menarik dari adanya gambar yang bisa bergerak atau berdiri tegak ketika halamannya dibuka.²

Alat peraga pop up book menawarkan pendekatan visual yang interaktif dan menarik bagi peserta didik. Buku ini tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga gambar tiga dimensi yang dapat membantu peserta didik memahami hubungan antar bagian

¹ Anggota IKPI, Undang-Undang SISDIKNAS. Bandung: Fokus Media, 2018. h.2

² Nanang Khoirul Umam dkk, Pengembangan Pop up book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan, Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 2019, hlm 4.

dalam pecahan. Hal ini sejalan dengan teori multimedia yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dapat meningkatkan pemahaman.³

Peserta didik yang menggunakan alat peraga yang menarik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Menurut penelitian oleh Nurtjahjo, motivasi yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, terutama dalam bidang matematika yang sering dianggap sulit.⁴ Alat peraga pop up book juga memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara kolaboratif. Dalam kelompok kecil, peserta didik dapat berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka mengenai pecahan melalui visualisasi yang ada dalam buku tersebut.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk alat peraga berbasis buku pop up, merupakan langkah inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman yang mengharuskan pendidik untuk beradaptasi dengan metode yang lebih menarik bagi peserta didik.⁵ Melalui pop up book, peserta didik dapat melihat berbagai bentuk pecahan dalam konteks yang lebih nyata. Misalnya, peserta didik dapat melihat bagaimana pecahan dapat dibagi dan dipadukan, sehingga membantu mereka memahami konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan lebih mudah. Media pembelajaran adalah suatu wahana pengantar informasi atau pesan sehingga membuat individu untuk belajar.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan alat

³ Mayer, R. E. (2019). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

⁴ Nurtjahjo, D. (2020). Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

⁵ Sihombing, G. (2021). Inovasi Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*.

⁶ Siti Namiroh, Mohammad Syarif, dan Robinson, Peran multimedia dalam pembelajaran, In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 2018 hlm 355.

peraga pop up book terhadap pemahaman peserta didik pada materi pecahan. dengan harapan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif bagi guru dan peserta didik. Dengan menerapkan pop up book dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep pecahan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep itu sangat diperlukan oleh peserta didik dimana dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan konsep yang ia miliki.⁷

Materi pecahan sering kali menjadi tantangan bagi banyak peserta didik, karena sifatnya yang abstrak dan memerlukan pemahaman visual yang baik. Penelitian oleh Suhendi menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pecahan karena kurangnya representasi visual yang tepat. Dengan menggunakan pop up book, diharapkan peserta didik dapat melihat dan merasakan langsung bagaimana pecahan bekerja melalui ilustrasi yang menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.⁸

Sekolah menengah pertama merupakan lembaga pendidikan bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikutnya. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar, Peserta didik memerlukan pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam

⁷ Dedi Hamdani dkk, Pengaruh model pembelajaran generatif dengan menggunakan alat peraga terhadap pemahaman konsep cahaya kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu, *Exacta*, 2018, hlm 82.

⁸ Suhendi, D. (2018). Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education*.

kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat peraga, seperti pop up book, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Menurut penelitian oleh Prabowo dan Rachmadi, penggunaan alat peraga yang menarik dapat memicu rasa ingin tahu peserta didik dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran pecahan, di mana interaksi langsung dengan alat peraga dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi konsep dengan lebih baik.⁹

Terkait dengan pembelajaran, tidak semua yang dipelajari oleh peserta didik hal-hal yang konkret. Pembelajaran memiliki konsep-konsep abstrak yang menuntut pemahaman peserta didik dalam mempelajarinya. Untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari hal-hal abstrak dapat digunakan media. Media juga dipercaya dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru ketika mengajarkan suatu materi.¹⁰

Dalam konteks pembelajaran pecahan, pop up book dapat menyajikan contoh konkret yang membantu peserta didik memahami perbandingan dan pengoperasian pecahan. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi nyata. Penelitian oleh Hartati menunjukkan bahwa alat peraga yang inovatif, seperti pop up book, dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Dengan demikian, peserta didik

⁹ Prabowo, A., & Rachmadi, R. (2020). Alat Peraga dalam Pembelajaran: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Pendidikan*.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2019), h. 317.

lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam proses belajar.¹¹

Penggunaan alat peraga pop up book dalam pembelajaran pecahan juga sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Piaget menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, alat peraga yang interaktif dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai pecahan melalui eksplorasi visual dan praktik langsung.

Seiring dengan kemajuan teknologi, inovasi dalam alat peraga pembelajaran juga semakin berkembang. Pop up book merupakan salah satu bentuk inovasi yang menggabungkan elemen seni dan pendidikan. Menurut Hartati, penggunaan bentuk buku yang tiga dimensi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan alat peraga pop up book terhadap pemahaman peserta didik dalam materi pecahan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.¹²

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang merangsang proses berfikir peserta didik, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Peranan ilmu matematika penting untuk penunjang

¹¹ Hartati, S. (2019). Inovasi Alat Peraga Pembelajaran: Studi Kasus *Pop up book*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

¹² Hartati, S. (2019). Inovasi Alat Peraga Pembelajaran: Studi Kasus *Pop up book*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

pendidikan sebagai dasar ilmu logika atau berkaitan dengan penalaran dan penyelesaian permasalahan kuantitatif yang berguna untuk pelajaran lainnya.¹³ adanya media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru, namun juga akan membantu peserta didik untuk berpikir mengenai hal-hal konkret. dengan demikian dapat ketahui bahwa di sini guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik, penyampaian materi yang bisa tercapai, dan secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

Teori konstruktivisme berfokus pada bagaimana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman. penggunaan alat peraga seperti pop up book memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi, sehingga memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih mendalam. pentingnya multimedia dalam pembelajaran. Pop up book sebagai alat peraga visual dapat membantu peserta didik memahami konsep pecahan dengan lebih baik, karena menggabungkan elemen teks dan gambar yang saling mendukung, sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini memiliki fungsi meningkatkan suatu mutu pendidikan didalam proses kegiatan belajar dan mengajar.¹⁴

Pembelajaran aktif, menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan menggunakan pop up book, peserta didik dapat secara langsung berinteraksi dengan materi pecahan, yang mendorong diskusi dan

¹³ Aji Arif Nugroho, R.W. Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika. Al Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.8.No.2.2017.h.2

¹⁴ Ibid.

eksplorasi konsep, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. motivasi peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Penggunaan alat peraga yang menarik, seperti pop up book, dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, yang berimplikasi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi pecahan.

Media pop-up book merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, memberikan pengembangan kreativitas peserta didik serta merangsang daya imajinasi. Media pembelajaran sangat diperlukan guru untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran di kelas. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media pop-up book.¹⁵

Dari permasalahan di atas menyebabkan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari, kelas VII pada ulangan harian, terdapat 13 peserta didik nilainya masih di bawah KKM. Hasil belajar peserta didik kelas VII terdapat 12 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM yaitu KKM adalah 65. Sedangkan pembelajaran dikatakan tuntas apabila 70% peserta didik di kelas mendapat nilai di atas KKM. Dengan elemen pop-up yang menjelaskan konsep secara visual, anak-anak dapat lebih mudah memahami ide-ide yang kompleks.¹⁶

Sementara itu, hasil wawancara singkat dengan wali kelas VII MTs Darul

¹⁵ Sri Hariani, Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta didik Sekolah Dasar, Vol 03, No. 02, (2018), h. 1197

¹⁶ Duffy, G. G. (2019). "Exploring the Role of Visuals in Teaching and Learning". *Literacy Research and Instruction*.

Hikmah Kota Mojokerto, diperoleh informasi bahwa guru kesulitan untuk menguasai kelas yakni dalam menentukan media pembelajaran yang tepat. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan media konvensional.¹⁷

Berdasarkan observasi awal pada proses belajar mengajar di kelas VII, ketika guru masuk kelas, peserta didik masih terlihat bermain, mengobrol dengan temannya, dan belum mempersiapkan alat-alat untuk belajar. Ketika dalam pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada mata pelajaran matematika guru kelas VII menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media yang kurang menarik perhatian peserta didik, yaitu guru menjelaskan kemudian peserta didik mendengarkan, mencatat dan setelah itu diberikan tugas. hal tersebut membuat peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. peserta didik kurang percaya diri saat mengerjakan soal latihan di depan dan membutuhkan waktu yang lama, peserta didik sulit memahami pelajaran matematika dan mereka merasa bosan, banyak peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal.¹⁸

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diujicobakan salah satu media pembelajaran yaitu media pop-up book. Dengan adanya media pop-up book, diharapkan peserta didik dapat merangsang daya imajinasinya untuk memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran dengan media pop-up book akan

¹⁷ Wawancara singkat pada tanggal 18 maret 2024

¹⁸ Observasi awal proses belajar pada tanggal 18 maret 2024

jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan penelitian eksperimen dan suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik mengenai pentingnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan. Dengan demikian, pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dapat meningkat secara signifikan.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh penggunaan alat peraga pop up book terhadap pemahaman peserta didik MTs Darul Hikmah Mojekerto pada materi pecahan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran matematika, guru masih menggunakan metode yang konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran.
2. Masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, dilihat dari nilai rata-rata peserta didik masih dibawah KKM.
3. Kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga timbul rasa kurang semangat dalam proses pembelajaran.

4. Peserta didik masih kurang memahami materi pelajaran matematika.
5. Masih kurangnya penerapan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada:

1. Media visual dibatasi pada media *pop up book* yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Darul Hikmah Mojokerto.
2. Mata pelajaran matematika difokuskan pada materi pecahan di kelas VII Semester II (Genap) 2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh penggunaan alat peraga *pop up book* terhadap pemahaman peserta didik MTs Darul Hikmah Mojokerto pada materi pecahan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penggunaan alat peraga *pop up book* terhadap pemahaman peserta didik MTs Darul Hikmah Mojokerto pada materi pecahan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Untuk menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut

sebagai acuan atau panduan. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang media dan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang pengajaran matematika materi pecahan pada media *pop up book*.

b. Bagi sekolah

Dijadikan contoh bentuk peningkatan yang berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan penerapan media pada mata pelajaran matematika, sehingga mutu atau kualitas sekolah akan meningkat.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.
- 2) meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran pecahan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan hasil agar dapat menerapkan dan menggunakan media *pop up book* dengan baik dan optimal serta memacu peneliti untuk dapat menerapkan media-media yang lain.

F. Penegasan Variabel

Untuk meminimalisir adanya kesalahan penafsiran dalam memahami istilah pada variabel-variabel penelitian, perlu adanya penegasan pada istilah tersebut.

1. Devinisi Secara konseptual

- a. Alat peraga

Alat peraga adalah media atau perangkat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. penggunaan alat peraga merujuk pada penerapan berbagai jenis alat atau media yang digunakan untuk memperjelas, memperkuat, atau memvisualisasikan informasi dalam proses pembelajaran atau presentasi.

Menurut Faizal alat peraga pendidikan sebagai instrumen audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat peserta didik dan mendalami suatu materi. Alat peraga dapat berbentuk fisik (seperti model, poster, atau alat demonstrasi) atau digital (seperti video, animasi, atau perangkat lunak interaktif).

- b. *Pop up book*

Pop-up book adalah inovasi buku yang menampilkan potensi dan isi melalui desain 3D yang dimunculkan melalui lipatan, gulungan, atau putaran. Umam, N.K *pop-up book* adalah buku yang dirancang khusus dengan elemen tiga dimensi yang muncul atau “pop up” saat halaman dibuka. Buku ini menggabungkan teks dan ilustrasi dengan teknik mekanik yang memungkinkan bagian-bagian tertentu berinteraksi secara visual.

- c. Pemahaman peserta didik

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan

kemungkinan atau akibat sesuatu.¹⁹ pemahaman peserta didik merujuk pada kemampuan individu untuk mengerti, mencerna, dan menginternalisasi informasi atau konsep yang diajarkan. Ini melibatkan proses kognitif yang kompleks, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menghubungkan, menerapkan, dan mengevaluasi pengetahuan tersebut.

d. Pecahan

Kata pecahan dalam bahasa Inggris adalah “fraction” berasal dari bahasa Latin fractus yang artinya pecah.²⁰ pecahan adalah bentuk bilangan yang digunakan untuk menunjukkan bagian dari keseluruhan. Pecahan terdiri dari dua bagian utama: pembilang dan penyebut.

2. Devinisi Secara operasional

a. Alat peraga

Menurut Sudjana alat peraga adalah suatu alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anak didik. penggunaan alat peraga merujuk pada praktik dan langkah-langkah nyata dalam menerapkan alat atau media dalam proses pembelajaran atau presentasi. Ini mencakup bagaimana alat peraga digunakan secara efektif untuk mendukung tujuan pembelajaran.

b. *Pop up book*

Pop-up book adalah buku yang menggunakan teknik "paper engineering" dengan gambar 3D untuk menguraikan materi secara lebih detail Ningtiyas, Setyosari, & Praherdiono, *pop-up book* adalah buku yang dirancang dengan elemen

¹⁹ S Nasution, Teknologi Pendidikan, Bandung: CV Jammars, 2019, h. 27.

²⁰ Meta Fidayanti, Dkk, “Analisis Kesulitan Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan, Journal For Lesson And Learning Studies, Vol.3, No.1, (2020), Hal.89.

tiga dimensi yang muncul saat halaman dibuka, dan penggunaannya melibatkan beberapa langkah praktis dalam proses pembelajaran atau hiburan.

c. Pemahaman peserta didik

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.²¹ pemahaman peserta didik merujuk pada proses konkret yang dilakukan oleh individu dalam memahami, mencerna, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran. Ini mencakup langkah-langkah praktis yang membantu peserta didik menginternalisasi informasi.

d. Pecahan

Pecahan menurut Negoro dan Harahap adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan.²² pecahan adalah bilangan yang menunjukkan bagian dari keseluruhan dan digunakan dalam berbagai konteks matematis. Proses penggunaan pecahan melibatkan langkah-langkah praktis dalam penghitungan dan penerapannya.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, di dalam satu bab akan dibagi

²¹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2019, h. 50

²² Lis Holisin, "Melatih Penalaran Peserta didik Sekolah Dasar Dalam Memahami Konsep Bilangan Dan Menyelesaikan Masalah Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Pecahan", Jurnal Didaktis, Vol.8, No.3, (2019), Hal.25.

lagi menjadi sub bab-sub bab sendiri.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan: A) Latar Belakang Masalah,B)Identifikasi Masalah,C) Batasan Masalah,D) Rumusan Masalah,E) Tujuan Penelitian,F)Manfaat Penelitian,G) Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan,H) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori: A) Landasan teori,B) Hipotesis,C) Kerangka berpikir

Bab III Metode Penelitian: A) Jenis penelitian, B) Tempat dan Waktu penelitian, C) Populasi ,Sampel dan Sampling, D) Teknik pengumpulan data, E) Instrumen pengumpulan data, F) Teknik analisis aata, G) Uji Hipotesis.

Bab IV Analisis Penelitian: A) Hasil Pengembangan,B) Pembahasan.

Bab V Pembahasan: A) Pengaruh Penggunaan Alat Peraga *Pop up book* Terhadap Pemahaman Peserta Didik MTs Darul Hikmah Mojekerto Pada Materi Pecahan,B) Seberapa Besar Pengaruh Penggunaan Alat Peraga *Pop up book* Terhadap Pemahaman Peserta Didik MTs Darul Hikmah Mojekerto Pada Materi Pecahan.

Bab VI Penutup: A)Kesimpulan,B) Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari : a) Daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) Daftar riwayat hidup.